

**CITRA PEREMPUAN URBAN DALAM NOVEL WEDDING AGREEMENT  
KARYA MIA CHUZ****THE IMAGE OF AN URBAN WOMAN IN THE NOVEL WEDDING AGREEMENT  
BY MIA CHUZ****Nela Sefriyanti<sup>a,\*</sup> Hasanuddin WS<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [nelasefriyanti7@gmail.com](mailto:nelasefriyanti7@gmail.com)**Abstrak**

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini untuk menggambarkan citra perempuan urban pada novel *Wedding Agreement*. Penelitian ini memakai metode deskriptif. sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan memakai sejumlah format, baik untuk pengumpulan data maupun untuk menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel *Wedding Agreement* dan menginventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data serta mengelompokkan data yang berkaitan dengan citra perempuan urban dari novel *Wedding Agreement*. Teknik analisis data memakai analisis isi. Penelitian ini menghasilkan: (1) citra fisik perempuan ditemukan sebanyak 8 data, diantaranya mulai dari memiliki Mata besar dengan bulu mata lentik, Alis terpahat rapi, hidung tidak terlalu mancung, tetapi sangat pas, kulit kuning langsung khas Indonesia, bersih dan terawat. Bentuk tubuhnya juga proporsional, tidak terlalu kurus atau terlalu gemuk. (2) citra psikis pada novel *Wedding Agreement* ditemukan sebanyak 34 data. Citra psikis yang dimaksud berhubungan dengan keadaan psikologi atau kejiwaan tokoh perempuan dalam novel saat menghadapi situasi. (3) 23 data mengenai citra sosial perempuan berupa citra dalam keluarga. Citra keluarga sebagai anak, citra keluarga sebagai istri, citra keluarga sebagai kakak, citra keluarga sebagai menantu dan citra keluarga sebagai ibu. Masing-masing peran ini tentu memiliki citra yang berbeda-beda. (4) Ditemukan sebanyak 19 data mengenai peran tokoh dalam masyarakat, baik itu sebagai teman, sahabat, kekasih, tetangga, senior, dan bos. Adapun citra yang pertama yaitu berperan sebagai bos.

**Kata kunci:** *citra perempuan, novel, urban.***Abstract**

*The main purpose of this research is to describe the image of urban women in the novel *Wedding Agreement*. This research uses descriptive method. The source of the data in this study is the novel *Wedding Agreement* by Mia Chuz. The research instrument is the researcher himself as the main instrument using a number of formats, both for data collection and for analyzing data. The data collection technique was carried out by reading the *Wedding Agreement* novel and inventorying the data into a data inventory format and grouping data related to the image of urban women from the *Wedding Agreement* novel. The data analysis technique uses content analysis. This research resulted in: (1) the physical image of women found as many as 8 data, including starting from having big eyes with curled eyelashes, neatly sculpted eyebrows, noses not too sharp, but very fit, typical Indonesian olive skin, clean and well-groomed. Body shape is also proportional, not too thin or too fat. (2) psychic imagery in the novel *Wedding Agreement* found 34 data. The psychic image referred to relates to the psychological or psychological state of the female character in the novel when facing a situation. (3) 23 data regarding women's social image is in the form of*

*an image in the family. Family image as child, family image as wife, family image as sister, family image as daughter-in-law and family image as mother. Each of these roles certainly has a different image. (4) There were 19 data found regarding the role of figures in society, whether as friends, friends, lovers, neighbours, seniors, and bosses. The first image is acting as a boss.*

**Keywords:** *female image, novel, urban.*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah suatu ungkapan perasaan, pikiran, imajinasi seseorang pengarang yang diungkapkan melalui tulisan dan bermediumkan bahasa. Pengarang menggunakan karya sastra sebagai wahana untuk mengkomunikasikan realitas sosial yang ada di masyarakat. Realitas sosial yang digambarkan dalam karya sastra berupa kehidupan manusia. Karya sastra juga membutuhkan refleksi, pembangkitan ide, pendewasaan, dan fase lain yang bervariasi dari penulis ke penulis. (Siswanto 2008: 74).

Dalam sebuah karya sastra sangat sering kita temukan sosok perempuan menjadi topik utama yang sering dibicarakan dan menjadi objek pencitraan. Ternyata sosok perempuan sangat menarik untuk lebih dibicarakan secara mendalam. Perempuan memiliki dua sisi, pertama perempuan memiliki pesona yang membutakan banyak laki-laki hingga tergila-gila, dan disatu sisi perempuan dianggap lemah. (Sugihastuti 2010: 32). Hal ini sangat tidak sesuai dengan posisi dan kodrat perempuan. Maka, dikembangkanlah konsep kritik sastra feminis—kritik sastra yang sejalan dengan pendapat serta karakter perempuan. Filosofi feminisme berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan harus berpartisipasi dalam semua bidang kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan organisasi untuk memajukan hak dan kepentingan perempuan (Geofe dalam Sugihastuti 2010: 18).

Citra adalah gambaran berbagai rupa yang banyak dimiliki oleh seseorang serta bayangan yang berupa kata, frasa bahkan kalimat. Ini berupa gambaran untuk terwujudnya prosa dan puisi (Sugihastuti 2000:45). Salah satu jenis sosiologi yang dikenal dengan “citra perempuan” memandang teks sebagai bukti pendukung hadirnya berbagai macam peran gender bagi perempuan. Riset tentang bagaimana perempuan digambarkan memiliki dua tujuan berbeda: mengungkap stereotip opresif yang diterjemahkan ke dalam model peran dan memberikan visi yang sangat terbatas tentang apa yang diharapkan dari seorang perempuan. Sebaliknya, studi tentang perempuan dari perempuan menawarkan prospek untuk mempertimbangkan bagaimana mereka saling memperlakukan diri mereka dan bagaimana diri mereka di perlakukan (Ruthven dalam Sofia, 2009:23).

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Sosiologi Sastra**

Menurut Wellek dan Warren (dalam Budiantara, 1990: 111), klasifikasi sosial terbagi menjadi tiga. Pertama, sosiologi pengarang. Dalam sosiologi dibahas masalah-masalah seperti ideologi politik, strata sosial, dan yang mempengaruhi pengarang secara pribadi. Sosiologi karya sastra adalah yang kedua. Makna tersirat karya sastra dan pesan yang ingin disampaikannya merupakan pokok bahasan sosiologi karya sastra yang mengkaji unsur-unsur karya sastra tersebut. Sosiologi pembaca adalah yang ketiga. Sosiologi pembaca tertarik pada pembaca dan bagaimana mereka mempengaruhi masyarakat pada tingkat sosial.

## B. Citra Perempuan Urban

Citra adalah rupa atau gambaran yang dimiliki oleh orang banyak mengenai kepribadiannya. Perempuan urban dapat dikatakan sebagai perempuan yang hidup dipertanian, di kota besar dengan pemikiran yang modern. Citra perempuan ialah gambaran mental seseorang yang tergambar dalam beberapa aspek termasuk aspek fisik dan aspek psikis sebagai citra diri adapun aspek masyarakat dan keluarga sebagai citra sosial (Sugihastuti 2000: 7). Dalam penelitian ini, citra perempuan yang akan dibahas yaitu citra diri perempuan berupa fisik dan psikis dan citra sosial perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

### 1. Citra Diri Perempuan

Citra diri perempuan banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi dan penglihatan seseorang yang berasal dari dirinya sendiri, termasuk sifat fisik dan psikisnya (Sugihastuti 2000:122–113). Citra diri adalah jenis identitas pribadi yang diciptakan untuk membendung pertahanan internal seseorang terhadap ancaman eksternal. Citra diri wanita adalah gambaran perilaku yang khas melekat diri wanita.

Citra fisik dan citra psikis wanita tercermin dalam aktivitas berdasarkan kebutuhan pribadinya yang merupakan representasi wanita paling tajam terhadap pencitraan dirinya.

#### a. Citra Fisik Perempuan

Penampilan seorang wanita adalah dasar dari citra diri fisiknya, sedangkan kepribadian dan perilaku karakter wanita menjadi dasar dari citra diri psiko-fisiknya. Istilah “citra fisik” mengacu pada pandangan seseorang terhadap karakteristik fisiknya, seperti tinggi badan, berat badan, warna kulit, dan postur tubuh (Hana, Afradhila, 2014).

#### b. Citra Psikis Perempuan

Aspek psikis perempuan berhubungan erat dengan feminisme. Prinsip feminisme ini merupakan kecenderungan pada diri perempuan yang menyangkut ciri *relatedness*, *receptivity*, cinta kasih, mengasah berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal. (Sugihastuti, 2000:100).

### 2. Citra Sosial Perempuan

Citra sosial perempuan pada dasarnya merupakan persepsi tentang perempuan yang terkait langsung oleh standar dan kepercayaan yang dianut oleh kelompok sosial, perempuan menjadi anggota dan dengan siapa mereka ingin berhubungan (Sugihastuti, 2000:143).

#### a. Citra Perempuan dalam Keluarga

Perempuan memiliki peran sebagai seorang ibu, istri, anak dan kakak atau adik dalam konteks keluarga, dan masing-masing peran tersebut berdampak pada sikap sosial yang saling bergantung. Sebagai seorang istri, misalnya, seorang wanita memperhatikan suaminya, menginspirasinya, dan bertindak sebagai pendampingnya. (Khairuddin, 1995: 21).

#### b. Citra Perempuan dalam Masyarakat

Meski diposisikan di dalam rumah, persepsi perempuan dalam masyarakat juga penting. Manusia membutuhkan orang lain karena mereka adalah makhluk sosial. Dengan posisi yang sama, wanita memiliki karakter yang berbeda, dapat menjadi spesifik atau umum tergantung pada keadaan. Dalam masyarakat, hubungan manusia dimulai dengan hubungan antar individu, khususnya antara laki-laki dan perempuan. (Sugihastuti 2000: 132).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra, yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berguna dalam memberikan pemahaman mengenai kejadian yang dilalui subjek penelitian secara keseluruhan serta dengan cara deskripsi berupa kata-kata yang kaitannya dengan “Citra Perempuan Urban dalam Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz”. Data

dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, ataupun kalimat yang berkorelasi dengan citra perempuan urban yang didapatkan melalui narasi dari narator, tuturan tokoh, dan tindakan tokoh yang ada di novel *Wedding Agreement Karya Mia Chuz*.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara, diantaranya (1) tahap membaca serta memahami novel *Wedding Agreement Karya Mia Chuz*; (2) menandai setiap bagian yang berhubungan dengan citra perempuan urban (3) menginventarisasi data yang ditemukan ke dalam format inventarisasi data. Teknik pengabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Berikutnya, analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui langkah kerja sebagai berikut: (1) menganalisis data yang berhubungan dengan citra perempuan urban; (2) menginterpretasi data; (3) memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian; dan (4) melaporkan hasil penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Citra Diri Perempuan dalam Novel *Wedding Agreement Karya Mia Chuz***

#### **1. Citra Fisik Perempuan Urban dalam Novel *Wedding Agreement Karya Mia Chuz***

Perempuan ialah sosok yang menarik untuk dikaji dalam sebuah karya sastra. terlihat dari wujud nyata dalam bentuk fisik perempuan. Citra fisik dalam novel ini dapat dilihat secara nyata oleh mata langsung. Hal ini dapat berupa sentuhan secara fisik dan dapat dilihat. Citra fisik dalam karya sastra dapat berupa tubuh, bentuk wajah, usia dan lainnya.

Pada novel, Tari merupakan tokoh utama perempuan yang memiliki wajah yang cantik. Hal ini terlihat ketika Ami memuji kecantikan Tari saat menghadiri acara pernikahan Tari. Berikut kutipannya.

Di acara pernikahannya Tari melihat Ami datang menghadiri acara pernikahannya dan memberikan selamat. "Cantik banget, Tari," puji Ami tulus. Ia memeluk erat sahabatnya. (Mia Chuz, 2022; 16)

Pada kutipan di atas citra fisik terlihat saat Ami memuji kecantikan Tari dengan Riasan di wajahnya. Ami adalah sahabat Tari sejak lama, Ami mengetahui semua hal yang terjadi pada Tari termasuk perjalanannya dengan anak dari sahabat orang tua Tari. Tak heran jika Ami ikut menghadiri acara pernikahan Tari, Ami datang dan melihat Tari berdandan sangat cantik di hari pernikahannya sehingga Ami memuji Tari sangat cantik dan memeluk erat sahabatnya.

#### **2. Citra Psikis Perempuan dalam Novel *Wedding Agreement Karya Mia Chuz***

Adapun citra psikis yang pertama adalah penyayang. Sepeninggalan orang tuanya Tari tinggal dengan satu orang adiknya Tian. Tari dan Tian hidup bergantung satu sama lain. Hal itu membuat Tari sangat menyayangi adiknya. Hal ini dapat membuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

Tari sangat menyayangi adiknya, semenjak orang tuanya meninggal mereka saling bergantung satu sama lain. Mereka saling menjaga dan saling menyayangi satu sama lain. (Mia Chuz, 2022; 8)

Tari memiliki sikap yang penyayang terhadap adiknya, meski hanya tinggal berdua setelah kepergian ayah dan bundanya, Tari dan adiknya hidup bergantung satu sama lain, ia sangat menyayangi adiknya begitupun dengan adiknya meskipun sikap usil adiknya yang terkadang membuat Tari sedikit kesal.

## B. Citra Sosial Perempuan dalam Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz

### 1. Citra Sosial Perempuan Urban dalam keluarga dalam Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz

Citra dalam keluarga berperan sebagai kakak. Tari adalah sosok perempuan yang penyayang, apalagi setelah sepeninggalan orang tuanya ia hanya tinggal dengan adiknya Tian, mereka berdua saling bergantung satu sama lain, hal itu membuat Tari sangat menjaga adiknya Tian dan begitu juga dengan Tian. Rasa sayang Tari terhadap Tian terbukti dalam kutipan berikut ini.

Sejak orang tuanya pergi, Tari dan adiknya hanya bisa mengandalkan satu sama lain, meskipun Tian adik Tari kerap membuatnya kesal namun Tari sangat menyayangi adiknya. (Mia Chuz, 2022; 8)

Dari kutipan di atas citra sosial dalam keluarga yang dimiliki tokoh Tari adalah sosok yang penyayang dengan adiknya. Hal tersebut terlihat pada kutipan “Ia sangat menyayangi adiknya, walau Tian kerap membuatnya kesal karena usil.” Semenjak kepergian orang tuanya Tari dan Tian saling bergantung satu sama lain. Hal itu membuat Tari dan adiknya harus saling menjaga satu sama lain.

### 2. Citra Sosial Perempuan Urban dalam masyarakat dalam Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz.

Citra masyarakat dimiliki Tari yaitu berperan sebagai senior. Tari juga merupakan senior yang baik, ia mau membantu temannya yang baru memulai untuk berbisnis. Ketika acara seminar bisnis Tari selesai, Aldi tak segan untuk meminta bantuan kepada Tari, Aldi meminta Tari untuk mengajarnya masalah bisnis, namun Tari meminta bantuan teman sesama bisnisnya untuk menjadi mentor Aldi, hal itu di setujui oleh teman Tari. hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Alhamdulillah. Lo jadi mentor bisnis gue, dong. Udah wow omsetnya,” pinta Aldi dengan wajah penuh harap. Tari tertawa dan menawarkan bantuan Aldi bantuan agar belajar tentang bisnis dengan rekan satu bisnisnya. (Mia Chuz, 2022; 144)

Dari kutipan di atas terlihat citra dalam masyarakat yang dimiliki Tari adalah berperan sebagai senior yang baik dan mau menolong juniornya dalam masalah bisnis. Tari mau mencari mentor bisnis untuk Aldi karena Aldi ingin belajar masalah bisnis, dan Tari mengusulkan teman bisnisnya menjadi mentor Aldi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan citra perempuan dalam Novel *Wedding Agreement* sebanyak 41 data yaitu; 8 data citra fisik, 34 data citra psikis, 23 data citra dalam keluarga, dan 19 data citra dalam masyarakat.

Dalam novel *Wedding Agreement*, citra diri seorang perempuan ditampilkan memiliki mata yang indah dan bulu mata yang lentik, alis yang melengkung dengan baik, hidung yang tidak terlalu mancung namun sangat pas, ciri khas warna kulit zaitun Indonesia. Postur badannya yang ideal yaitu tidak kurus dan tidak gemuk.

Gambaran psikis perempuan dalam novel *Wedding Agreement* adalah perempuan yang ketika menghadapi persoalan internal (dalam keluarga) digambarkan sebagai kuat, wanita,

yang tidak pernah menyerah, dan seseorang yang tidak pernah menyerah pada tantangan hidup. Persepsi perempuan dalam masyarakat dapat disimpulkan sebagai bagaimana mereka dianggap dalam keluarga dan masyarakat. Tari digambarkan sebagai peran sentral keluarga sebagai seorang gadis muda, seorang istri, dan seorang ibu. Sementara itu, Tari dipandang masyarakat sebagai perempuan yang berperan sebagai teman, menantu, bos, dan orang tua.

Terdapat 34 data karakter perempuan dalam novel tersebut diantaranya yaitu perempuan yang lembut, perempuan mudah cemas, kuat, mandiri, dan pantang menyerah menghadapi polemik rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.